

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting penyebab utama malnutrisi yang kerap terjadi pada balita. keadaan gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) dampak pada keadaan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Terjadinya kekurangan gizi pada bayi dimana bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kejadian stunting baru akan terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek adalah balita dengan panjang badan atau tinggi badan tidak sesuai menurut umurnya dibandingkan dengan standart baku WHOMGRS (*Multicentre Growth Reference Study*).

Menurut data WHO terdapat 178 juta balita mengalami stunting. Afrika dan Asia (termasuk Indonesia) menjadi 2 (dua) benua dengan presentase balita stunting tertinggi di dunia yaitu 40% dan 36%. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan(Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Kemudian hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Provinsi Bali sebesar 21.7%. Angka ini mengalami penurunan sebesar 10.9% dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 sebesar 32.6%. Provinsi Bali memiliki prevalensi stunting balita terendah secara nasional yaitu sebesar 19.1%. Angka Stunting Di Kabupaten Tabanan Tahun 2018: 16,1%.

Ada pun faktor-faktor yang berpengaruh pada stunting seperti Keadaan stunting akan susah teratasi jika anak sudah menempuh usia 2 tahun dan untuk mencegah kejadian stunting pada anak, untuk itu ibu harus mengkonsumsi asupan gizi yang adekuat, terpenting pada saat masa kehamilan sampai anak lahir dan berusia 18 bulan, karena pada dasarnya kelangsungan hidup dan kesehatan anak tidak bisa dilepaskan dari kesehatan ibunya. Kebiasaan pemberian makanan balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang gizi ibu.

Salah satu penyebab yang memiliki pengaruh berarti pada kejadian stunting, oleh sebab itu usaha perbaikan stunting bisa dilaksanakan dengan peningkatan pengetahuan sehingga bisa memperbaiki cara pemberian makan pada anak, salah satu usaha peningkatannya pengetahuan untuk mengubah cara pemberian makan pada anak yaitu dengan konseling gizi. Sehubungan dengan kejadian di lingkungan peneliti adanya anak-anak yang memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya. Untuk factor faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak di lingkungan termasuk kecukupan gizi bisa dikatakan dapat terpenuhi dengan baik, Karna Dengan Ketersediaannya Sumber Pangan Bagi Masyarakat terpenuhi. Berlandaskan paparan diatas, harus adanya respon pada pengetahuan tentang stunting untuk pencegahan dari sekarang kejadian stunting sebab sejumlah masyarakat khususnya ibu-ibu yang tidak memahami tentang stunting. Dengan penelitian inidi inginkan ibu-ibu bisa memperoleh pengetahuan tentang stunting, maka peneliti terdorong melaksanakan pendalaman tentang “Gambaran Pengetahuan Stunting Ibu Balita di Desa Pajahan”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah gambaran Pengetahuan Stunting Ibu Balita di Desa Pajahan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang Pengetahuan Ibu tentang stunting pada balita .

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita tentang Stunting Di Desa Pajahan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita di Desa Pajahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pentingnya tingkat pengetahuan mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Pajahan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada Balita .

c. Bagi Ibu

Bagi panti asuhan hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan acuan atau informasi mengenai pentingnya pengetahuan Stunting pada ibu balita untuk mencegah stunting.